

REGULASI EMOSI PADA GURU PAUD DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN SELAMA MASA PANDEMI BAGI ANAK USIA DINI

Juli Yanti Harahap¹⁾

Rini Hayati²⁾

Eryanti Lisma³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: juliyanti@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini para guru yang mengajar di TK AZ Zikri yang berjumlah sekitar 5 orang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi emosi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama belajar dari rumah saat pandemi covid 19. Selama proses adaptasi belajar dari rumah dengan pembelajaran yang dilakukan secara online, salah satu yang menjadi perhatian adalah regulasi emosi guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada lima guru PAUD, guru mengalami hambatan yang membuat guru harus mengelola amarahnya agar tetap dapat mengajar dengan baik karena pembelajaran online ini dirasa cukup berat dibandingkan dengan mengajar anak usia dini secara langsung. Analisis data penelitian kualitatif ini adalah dengan mengumpulkan data dan dilakukan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan regulasi emosi yang dimiliki tergambar dengan baik dimana guru-guru PAUD memiliki kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Regulasi Emosi, Pembelajaran Menyenangkan.*

Abstract

This research is a research with a qualitative approach. Where the subjects in this study were the teachers who taught at AZ Zikri Kindergarten, which amounted to about 5 teachers. This study aims to find out how the emotional regulation of Early Childhood Education (PAUD) teachers while studying from home during the covid 19 pandemic. During the process of adapting learning from home to online learning, one of the concerns is the teacher's emotional regulation. Based on interviews conducted with five PAUD teachers, teachers experience obstacles that make teachers have to manage their anger in order to continue to teach well because online learning is considered quite heavy compared to teaching early childhood directly. Data analysis of this qualitative research is to collect data and do data reduction. The results of the study show that the development of emotional regulation is well illustrated where PAUD teachers have the ability to overcome any problems that arise in preparing fun learning.

Keywords: *Emotion Regulation, Fun Learning.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan dapat

diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses

pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Menurut Sujiono (2011:7) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak. Misalnya, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan ajar. Dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan anak, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Selain memaksimalkan potensi alam, dapat juga memaksimalkan potensi dari para orangtua murid. Misalnya, dengan mengundang orangtua murid dengan profesi tertentu sebagai guru tamu pada saat membahas tema yang sesuai. Dengan begitu anak didik akan merasa bangga dengan orangtua mereka, dan bersemangat dalam kegiatan tersebut.

Emosi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar siswa. Emosi pada individu juga berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Tanpa adanya emosi, kegiatan saraf otak akan bekerja tidak optimal dan juga tidak maksimal dalam merekatkan pengetahuan dalam ingatan sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai dengan maksimal. Kondisi emosi yang baik dan positif pada siswa akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan

mencapai tujuan-tujuannya. Sementara emosi yang tidak sesuai atau bersifat negatif pada anak justru akan berdampak pada kegagalan dalam belajar sampai putus sekolah bahkan droup out. Dengan demikian, secara tidak langsung kondisi emosi memengaruhi proses belajar anak.

Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam menerapkan kebijakan SFH adalah guru membelajarkan anak usia dini dirumah, sedangkan proses membelajarkan anak usia dini adalah menggunakan prinsip bermain sambil belajar, yang didalamnya proses belajar mengajar dilakukan dengan bermain sehingga guru berupaya agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka tetap berjalan, dengan melakukannya dirumah. Mengutip pernyataan Mayesty (1990, p.196) bagi seorang anak, “bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan berkerja”. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, (2015:11) penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis

dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan selama pandemi Covid 19 di TK AZ ZIKRI.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kepada subjek penelitian yaitu guru kelompok B dan orang tua dari kelompok B dengan tujuan mencari data tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) diterapkan. Dan kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajarnya. Observasi dilakukan secara langsung baik kepada guru saat memulai kegiatan daring atau pun observasi yang dilakukan di group WhatsApp. Dari hasil observasi banyak ditemukan jawaban dari rumusan masalah, baik dari segi jaringan yang digunakan, pelaksanaan daring, materi daring, tampilan dan evaluasi hasil kegiatan anak yang dikirim melalui foto, video dan rekam suara.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Subjek yang di wawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas B dan orang tua kelompok B TK Sartika. Melalui wawancara baik secara langsung atau pun via online peneliti memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan guna

menjawab rumusan masalah. Peneliti menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelompok B dan orang tua dari kelompok B dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 saat bertemu langsung, seperti memakai masker, jaga jarak dan selalu menyiapkan handsanitaizer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika regulasi emosi terlihat dari empat aspek yang ada pada regulasi emosi yaitu kemampuan strategi regulasi emosi, kemampuan tidak terpengaruh emosi, kemampuan dalam mengontrol emosi dan kemampuan dalam merespon emosi. Gambaran mengenai regulasi emosi yang terjadi pada guru ini terlihat karena proses mengajar yang tidak dilakukan seperti sebelumnya. Guruguru di sekolah PAUD ini melakukan proses adaptasi selama melakukan proses mengajar secara online, dimana guru-guru merasakan lebih banyak tantangan. Berikut gambaran regulasi emosi dari setiap aspek. Pada proses pembelajaran online selama pandemi, gambaran regulasi emosi guru PAUD dapat terlihat. Pada pembelajaran online ini berbagai permasalahan dialami oleh guru dimana mereka diharuskan tetap mengajar tanpa dilakukannya tatap muka secara langsung. Padahal diketahui karakteristik anak usia dini yang masih belum dapat secara mandiri menggunakan gadget dan tingkat

Hasil wawancara, dengan beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru wali kelas dan orang tua murid menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru TK AZ ZIKRI agar bisa memudahkan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Menggunakan Strategi pembelajaran daring. Guru berusaha harus bisa melakukan pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah maupun bisa difahami, untuk menggunakan pembelajaran daring. Guru

harus merancang pembelajaran yang sesuai kondisi maupun situasi saat ini dan memanfaatkan media yang di gunakan agar peserta didik bisa mengeksplere materi yang diajarkan. Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan guru, diketahui guru perlu memiliki regulasi emosi yang baik karena jika tidak proses pembelajaran online tidak berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Khaerunnissa et al (2019) dimana guru perlu memiliki pengelolaan emosi yang baik karena guru tidak selalu dihadapkan pada kondisi yang positif seperti kelas yang kondusif maupun murid yang penurut seta memiliki motivasi dan perilaku yang baik.

Pada proses pembelajaran online selama pandemi, gambaran regulasi emosi guru PAUD dapat terlihat. Pada pembelajaran online ini berbagai permasalahan dialami oleh guru dimana mereka diharuskan tetap mengajar tanpa dilakukannya tatap muka secara langsung. Padahal diketahui karakteristik anak usia dini yang masih belum dapat secara mandiri menggunakan gadget dan tingkat konsentrasi yang belum panjang, sehingga masih dibutuhkan pendampingan orang dewasa saat proses belajar dilakukan secara online. konsentrasi yang belum panjang, sehingga masih dibutuhkan pendampingan orang dewasa saat proses belajar dilakukan secara online.

Pembahasan

Baron (2006:7) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi yang lebih baik, mampu mengidentifikasi apa yang mereka rasakan dan mampu membangun suasana hati dalam menenangkan dirinya dengan cepat, mampu memusatkan perhatian dengan baik, lebih aktif dalam berhubungan dengan orang lain dan lebih cakap dalam memahami orang lain. Tingkat pendidikan guru mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik mengetahui bagaimana

membuat suatu rancangan kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh guru PAUD dalam proses pembelajaran yang baik di sekolah. Guru dengan kematangan emosi yang baik berarti kemungkinan besar ia akan mengajar dengan baik, menguasai kemampuan berfikir anak yang mendorong produktivitas mereka. Sebaliknya guru yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosinya akan mengalami kesulitan untuk mengajar serta mengalami masalah dalam bersosialisasi di lingkungannya terutama di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, emosi lebih banyak memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan atau menampakkan perilaku seseorang ketimbang perhitungan nalar (Walgito, 2012:11). Regulasi emosi dalam diri seorang guru PAUD juga dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri. Ciri-ciri kematangan emosi seorang guru PAUD ialah, yang pertama dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan keobjektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berfikir secara lebih baik. Kedua adalah tidak bersifat impulsif yaitu individu akan merespons stimulus dengan cara berfikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenyainya. Ketiga mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Keempat bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik. Kelima mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian. Emosi meliputi pengurangan emosi atau menghentikan emosi, terkadang juga termasuk

meregulasi emosi yang meningkat. Kemampuan meregulasi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan emosional.

Selama guru PAUD melakukan pembelajaran secara online, selain permasalahan peserta didik ada juga yang sering menjadi permasalahan yaitu terkait masalah jaringan internet. Pembelajaran yang dilakukan secara online ini sangat bergantung dengan jaringan internet sehingga ketika ada permasalahan jaringan internet, tidak jarang hal ini cukup membuat guru-guru PAUD ini merasa kesal dan akhirnya tidak bersemangat saat mengajar. Permasalahan lain juga ketika ada orang tua yang kurang kooperatif ataupun kurang komunikasi sehingga ada beberapa orang tua yang mengeluh kepada guru, orang tua mengeluh mengenai proses pembelajaran yang berjalan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai gambaran regulasi emosi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama mengajar saat pandemi Covid-19. Perkembangan regulasi emosi yang dimiliki tergambar dengan baik dimana guru-guru PAUD memiliki kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul saat mengajar secara online. Selain itu guruguru PAUD juga mampu tidak terpengaruh emosi negatif, mampu mengontrol emosi saat ada permasalahan serta mampu menerima respon emosi jika ada permasalahan yang menyebabkan emosi negatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novan, Ardi Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Ratnasari, S. & Suleeman, J. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-laki Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1): 35-46.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Suyanto, Slamet. 2009. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zwagery, R.V. & Nurliana, R. (2018). Studi Kasus Regulasi Emosi Pada Masyarakat yang Terkena Dampak Pencemaran Lingkungan Batubara di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Eocpy*, 5(3): 154-158.